



MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA PENYALAHGUNAAN NARKOBA MELALUI LAYANAN INFORMASI

Primanita Aisiy Nur Habibah✉

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2017
Disetujui Februari 2017
Dipublikasikan Maret 2017

Keywords:
Student understanding;
Drug abuse; Information service.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah peningkatan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah diberikan layanan informasi. Penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain one group pre test-post test design. Pre dan post test berupa tes pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling, diperoleh sampel penelitian sejumlah 32 siswa. Uji hipotesis dengan menggunakan uji t-test dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil $t_{hitung} = 30,115$ dan $t_{tabel} = 2,042$ sehingga menunjukkan hasil H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil penelitian yaitu (1) sebelum diberikan layanan informasi memiliki kategori tinggi dengan rata-rata persentase sebesar 67,49% (2) Setelah diberikan layanan informasi mengalami peningkatan dengan kategori sangat tinggi dan rata-rata persentase sebesar 94,21% (3) pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dapat ditingkatkan melalui layanan informasi. Oleh karena itu, guru BK dapat menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sebagai salah satu tindak pencegahan.

Abstract

The purpose of this research to know is there any progress in understanding about the dangerous of drug abuse after given information. The research which is used is a research using one grup pre test pre test-post test design. Pre test and post test us understanding test about the dunger of drug abuse. Sampling techingue which is use is random sampling, for 32 students. Hyphothesis test through trial test with 5% significancy, the result is $t_{count} = 30,115$ dan $t_{table} = 2,042$ it shows H_a is accepted and H_o is declined. The result of the research are (1) before given information service has high presentage about 67,49% (2) after given information service has in creased with high category and average about 94,21% (3) student understanding about the danger of drug abuse can be increased through information service. That guidance and counseling teacher can use information service to increase the understanding of drug abuse as preventive action.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: primanitapivila@gmail.com. Contact person 085600639716

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Dalam masa peralihan ini remaja perlu banyak belajar berbagai ketrampilan intelektual dan sosial baru. Banyak ditemui remaja-remaja yang meraih prestasi baik di dalam maupun diluar sekolah, baik didalam maupun sampai keluar Negeri. Namun tidak dipungkiri bahwa pada masa remaja, justru keinginan untuk mencoba-coba, mengikuti *trend* dan gaya hidup, serta bersenang-senang besar sekali. Walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal tersebut dapat memudahkan remaja untuk terdorong melakukan kenakalan remaja, terjerumus pada pergaulan yang salah karena *trend* dan gaya hidup orang lain atau teman-temannya yang mereka ikuti. Salah satu kenakalan remaja tersebut adalah penyalahgunaan narkoba.

Menurut Willis (2010) penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) adalah suatu pemakaian non medikal atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya. Hasil penelitian Afiatin dalam Afiatin (2010) mengidentifikasi sebagian besar (70%) remaja penyalahguna narkoba, pertama kali karena diberi oleh temannya. Pada awal pemakaian mereka mendapatkan narkoba dengan mudah dan dengan harga yang masih terjangkau uang saku mereka. Untuk memperoleh narkoba mereka cukup menemui teman mereka yang biasa membawa dan menjualnya.

Hasil dari pengamatan selama peneliti melaksanakan kegiatan PPL dan hasil dari wawancara terhadap guru BK di SMP Negeri 34 Semarang ini terdapat satu siswa yang menyalahgunakan narkoba dan sudah menjadi kecanduan, siswa tersebut telah mengkonsumsi narkoba sejak tahun 2013 atau saat kelas VII, alasan mengguakan narkoba karena adanya permasalahan keluarga dan faktor lingkungan sosial dirumah. Masalah lain yang timbul dari penyalahgunaan narkoba adalah adanya siswa yang saat merayakan kelulusan melakukan pesta narkoba bersama teman temannya dirumah hingga over dosis dan berhari-hari tidak sadarkan diri. Menurut keterangan dari Ibu Narti dan Ibu Prihatin selaku Guru BK yang pernah menangani kasus ini, siswa tersebut su-

dah sejak SD kelas V mengkonsumsi narkoba.

Ditahun ajaran 2015/2016 ini menurut keterangan guru BK di SMP Negeri 34 Semarang ini di kelas VIII terdapat 3 anak yang mengalami kecanduan narkoba, dan siswa tersebut telah ditangani sejak kelas VII dan masih dalam pengawasan. Tindakan penanganan terhadap siswa yang telah menyalahgunakan narkoba telah dilakukan oleh guru BK disekolah ini. Namun, siswa yang tidak melakukan penyalahgunaan narkoba juga perlu diberikan layanan berupa tindakan pencegahan agar tidak menyalahgunakan narkoba dan diberikan pemahaman tentang bahaya yang ditimbulkan akibat penyalahgunaan narkoba, akan tetapi hal ini belum dilakukan oleh guru BK disekolah tersebut. Untuk itu peneliti mencoba memberi perlakuan berupa layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Menurut Prayitno (2004) tujuan layanan informasi dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari layanan ini adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan, informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.

Dengan diberikannya informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba maka siswa akan mengetahui dan memahami apa itu narkoba dan bagaimana bahaya narkoba apabila disalahgunakan. Pemahaman ini dapat mencegah siswa untuk menyalahgunakan narkoba karena telah mengetahui bahaya apa saja yang ditimbulkan karena narkoba, bagi siswa yang telah terlanjur menyalahgunakan narkoba pun diharapkan dapat berpikir ulang untuk mengkonsumsinya lagi setelah mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba. Adapun pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini meliputi 6 aspek, yaitu aspek kesehatan, aspek psikologis, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek

keamanan, dan aspek hukum.

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Novita Eleanora (2011) yang berjudul *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya*, menghasilkan bahwa pencegahan dan Penanggulangan Narkoba merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat luas, agar dapat mewujudkan sumber daya manusia Indonesia seutuhnya, khususnya dibidang pengobatan dan pelayanan kesehatan. Penelitian lain dilakukan oleh Andrian Liem (2010) yang berjudul *Efektivitas Pelatihan Anti Narkoba dengan Metode Reflektif Terhadap Pemahaman dan Intensi Penyalahgunaan Narkoba Pada Murid SMA Kelas X*, menghasilkan bahwa pelatihan anti narkoba tidak terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman bahaya narkoba dan menurunkan intensi penyalahgunaan narkoba pelatihan anti narkoba.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Titi Andriyani (2011) yang berjudul *Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya*, menghasilkan bahwa ada banyak faktor-faktor pendorong yang menyebabkan orang-orang terkena penyalahgunaan narkoba. Faktor-faktor itu bisa dari dalam diri sendiri dan faktor dari lingkungan. Dari uraian sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang tahun ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah diberikannya layanan informasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang.

METODE

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian eksperimen dengan desain penelitian yaitu one group pre test-post test design. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu layanan informasi (X) dan variabel (Y) adalah pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. Hubungan antar variabel (X) dan variabel (Y) adalah hubungan sebab akibat, dengan demikian layanan informasi akan mempengaruhi pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

Subyek penelitian ini adalah 32 siswa

kelas VIII F di SMP Negeri 34 Semarang. Subyek penelitian dipilih secara random dan diperkuat dengan adanya satu siswa yang menyalahgunakan narkoba dalam kelas VIII F tersebut. Penelitian ini dilaksanakan selama delapan kali pertemuan. Sebelum diberikan layanan informasi siswa diberikan *pre test* terlebih dahulu, kemudian diberi *post test* setelah layanan informasi diakhiri. *Pre test* dan *post test* berupa tes dengan pilihan jawaban benar salah yang sebelumnya telah diujikan tingkat validitasnya menggunakan validitas konstruk dengan rumus product moment dan uji reliabilitas dengan rumus alpha. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase. Uji hipotesis menggunakan rumus *t-test* dengan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pre test dan post test persubvariabel, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Berdasarkan tabel 1 tersebut, sebelum pemberian layanan informasi hasil *pre test* menunjukkan persentase terendah dari tes adalah R1, sedangkan persentase tertinggi dimiliki oleh R8. Dari hasil tersebut menunjukkan adanya siswa yang masih kurang memahami bahaya penyalahgunaan narkoba, untuk itulah perlu diberikannya layanan informasi. Adanya siswa yang kurang memahami bahaya penyalahgunaan narkoba jga ditunjukkan pada saat proses pre test berlangsung, banyak siswa yang bertanya tentang penyakit HIV, jenis-jenis narkoba, dan berfikir bahwa narkoba hanya dapat menyebabkan ketergantungan, tidak dapat menimbulkan penyakit lain seperti gangguan system syaraf, penyakit kulit, hepatitis, dan lain-lain. Jumlah skor dan rata-rata dapat dilihat dalam tabel tersebut.

Sedangkan sesudah pemberian layanan informasi hasil *post test* menunjukkan persentase terendah dari tes adalah R1 dan R3, sedangkan persentase tertinggi dimiliki oleh R12. Peningkatan hasil persentase tersebut terjadi karena siswa telah mendapat layanan informasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba. sehingga siswa lebih memahami bahayayang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Jumlah skor dan rata-rata pun meningkat dibandingkan dengan hasil *pre test*. Pada hasil pre test rata-rata persentase tingkat pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba ada dalam kategori tinggi, sedangkan dalam hasil post test meningkat dan memiliki katego-

Tabel 1

Perhitungan Tes Tingkat Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Informasi

| Instrumen Tes | | | | | |
|---------------|-------|-------|-----------|-------|-------|
| Pre Test | | | Post Test | | |
| R | Skor | % | R | Skor | % |
| R1 | 38 | 56,71 | R1 | 60 | 89,55 |
| R2 | 44 | 65,67 | R2 | 57 | 85,07 |
| R3 | 45 | 67,16 | R3 | 57 | 85,07 |
| R4 | 49 | 73,13 | R4 | 63 | 94,02 |
| R5 | 44 | 65,67 | R5 | 66 | 98,50 |
| R6 | 46 | 68,65 | R6 | 60 | 89,55 |
| R7 | 42 | 62,68 | R7 | 64 | 95,52 |
| R8 | 51 | 76,11 | R8 | 66 | 98,50 |
| R9 | 46 | 68,65 | R9 | 61 | 91,04 |
| R10 | 44 | 65,67 | R10 | 64 | 95,52 |
| R11 | 50 | 74,62 | R11 | 64 | 95,52 |
| R12 | 42 | 62,68 | R12 | 67 | 100 |
| R13 | 48 | 71,64 | R13 | 64 | 95,52 |
| R14 | 46 | 68,65 | R14 | 62 | 92,53 |
| R15 | 46 | 68,65 | R15 | 63 | 94,02 |
| R16 | 45 | 67,16 | R16 | 64 | 95,52 |
| R17 | 43 | 64,17 | R17 | 62 | 92,53 |
| R18 | 49 | 73,13 | R18 | 62 | 92,53 |
| R19 | 48 | 71,64 | R19 | 65 | 97,01 |
| R20 | 45 | 67,16 | R20 | 63 | 94,02 |
| R21 | 48 | 71,64 | R21 | 63 | 94,02 |
| R22 | 42 | 62,68 | R22 | 64 | 95,52 |
| R23 | 46 | 68,65 | R23 | 63 | 94,02 |
| R24 | 49 | 73,13 | R24 | 65 | 97,01 |
| R25 | 39 | 58,20 | R25 | 61 | 91,04 |
| R26 | 47 | 70,14 | R26 | 66 | 98,50 |
| R27 | 45 | 67,16 | R27 | 64 | 95,52 |
| R28 | 44 | 65,67 | R28 | 66 | 98,50 |
| R29 | 46 | 68,65 | R29 | 65 | 97,01 |
| R30 | 41 | 61,19 | R30 | 63 | 94,02 |
| R31 | 44 | 65,67 | R31 | 61 | 91,04 |
| R32 | 45 | 67,16 | R32 | 65 | 97,01 |
| RATA-RATA | 45,21 | 67,49 | RATA-RATA | 63,12 | 94,21 |

Tabel 2

Hasil Persentase Skor Pre-Test dan Post-Test Berdasarkan Sub Variabel Pemahaman Bahaya Penyalahgunaan Narkoba

| Sub Variabel | Pre-Test | | Post Test | |
|------------------|----------|----------|-----------|---------------|
| | % | Kategori | % | Kategori |
| Aspek Kesehatan | 59,22 | Sedang | 93,30 | Sangat Tinggi |
| Aspek Psikologis | 77,23 | Tinggi | 98,88 | Sangat Tinggi |
| Aspek Ekonomi | 73,66 | Tinggi | 99,10 | Sangat Tinggi |
| Aspek Sosial | 69,79 | Tinggi | 98,61 | Sangat Tinggi |
| Aspek Keamanan | 72,76 | Tinggi | 93,83 | Sangat Tinggi |
| Aspek Hukum | 60,41 | Sedang | 90,23 | Sangat Tinggi |

ri sangat tinggi. Selain hasil pre test dan post test yang dilihat dari persentase per responden atau siswa, berikut ini akan dipaparkan hasil pre test dan post test yang dianalisis berdasarkan sub variabel dalam pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba, diantaranya ; sub variabel aspek kesehatan, aspek psikologis, aspek ekonomi, aspek social, aspek keamanan dan aspek hkum.

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa secara umum 32 siswa mengalami peningkatan pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba. Dari hasil *pre test* diketahui bahwa aspek psikologis, aspek ekonomi, sosial dan keamanan yang ada dalam kategori tinggi, sedangkan aspek kesehatan dan hukum ada dalam kategori sedang. Dalam hasil *post test* menunjukkan bahwa seluruh sub variabel mengalami kenaikan dan masing-masing variabel memiliki kategori sangat tinggi. Menurut Rifa'i dan Anni (2011: 87) mengemukakan bahwa, pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi peserta didikan.

Menurut Willis (2010: 156) penyalahgunaan narkoba (*drugs abuse*) adalah suatu pemakaian non medical atau ilegal barang haram yang dinamakan narkoba (narkotika dan obat-obatan adiktif) yang dapat merusak kesehatan dan kehidupan yang produktif manusia pemakainya. Bahaya yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba dapat dilihat dari beberapa aspek, diantaranya: aspek kesehatan, aspek psikologis, aspek ekonomi, aspek sosial, aspek keamanan, dan aspek hukum. Pemahaman bahaya penyalahgunaan nakoba diperlukan untuk mencegah seseorang menyalahgunakan narkoba karena mengetahui banyak dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba.

Dalam penelitian ini, hasil *pre test* yang

telah dianalisis menunjukkan bahwa sebelum mengikuti layanan informasi rata-rata pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba adalah sebesar 67,49%, dan memiliki kategori tinggi. Kurangnya pemahaman ini dikarenakan siswa tidak memahami apa itu narkoba dan bahaya apa saja yang dapat ditimbulkan karena penalahgunaan narkoba. Guru BK disekolah tersebut telah melakukan upaya untuk mengatasi siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan narkoba, seperti layanan konseling individu dan home visit. Namun sejauh ini belum dilakukan tindak pencegahan bagi siswa yang tidak menyalahgunakan narkoba, sehingga siswa belum pernah mendapatkan materi tentang narkoba baik itu dalam layanan klasikal maupun kelompok.

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan. Penguasaan informasi tersebut dapat digunakan untuk pemecahan masalah, untuk mencegah timbulnya masalah, untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Sejalan dengan tujuan khusus layanan informasi tersebut, pemberian layanan informasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara langsung kepada siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, siswa memahami apa yang dibahas dalam layanan, dan sebagai pencegahan timbulnya masalah baru yaitu penyalahgunaan narkoba pada siswa yang tidak menyalahgunakan narkoba, dapat mendorong siswa yang telah menyalahgunakan narkoba untuk berhenti menggunakannya setelah memahami bahaya yang

ditimbulkan karena penyalahgunaan narkoba.

Hasil dari analisis *pre test* pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba ada dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dari ke enam aspek pemahaman yaitu aspek kesehatan, psikologis, ekonomi, sosial, keamanan, dan hukum, yang menjadi sub variabel dalam tes menunjukkan hasil bahwa sub variabel aspek psikologis memiliki kategori pemahaman dengan nilai persentase paling tinggi, dan sub variabel dengan kategori sedang dimiliki oleh aspek kesehatan dan aspek hukum. Dalam hasil *pre test* inipun menunjukkan terdapat 30 siswa memiliki pemahaman bahaya penyalahgunaan narkoba pada kategori tinggi, 2 siswa termasuk dalam kategori sedang. Setelah mengikuti layanan informasi pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba menurut hasil analisis *post test* menunjukkan rata-rata sebesar 94,21% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test* tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba karena sebelum diberikan layanan informasi rata-rata pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebesar 67,49% dan sesudah diberikan layanan informasi meningkat menjadi 94,21%. Peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang lebih spesifik ditunjukkan dari hasil perhitungan uji beda dengan rumus t-test yang menunjukkan $t_{hitung} = 30,115$ dan $t_{tabel} = 2,042$ jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi.

Pada hasil penelitian menunjukkan rata-rata pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sesudah diberikan layanan informasi mengalami peningkatan dari sebelumnya. Dengan demikian layanan informasi yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang dapat meningkatkan pemahaman tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

SIMPULAN

Pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum mengikuti layanan informasi memiliki rata-rata persentase berada dalam kategori tinggi. Sedangkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba

ba sesudah mengikuti layanan informasi memiliki kategori sangat tinggi.

Peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba yang lebih spesifik ditunjukkan dari hasil perhitungan uji beda dengan rumus t-test yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum dan sesudah mengikuti layanan informasi.

Pada hasil *pre test* menunjukkan pemahaman siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba pada aspek psikologis memiliki persentase paling tinggi, dan persentase paling rendah dimiliki aspek hukum. Sedangkan pada hasil *post test* persentase tertinggi dimiliki aspek ekonomi, dan persentase terendah masih dimiliki oleh aspek hukum. Dilihat dari uraian sebelumnya menunjukkan bahwa layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII di SMP Negeri 34 Semarang tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum Rektor Universitas Negeri Semarang (2) Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd Dekan FIP UNNES (3) Drs. Eko Nusantara, M.Pd. Kons., Ketua Jurusan BK (4) Drs. Eko Nusantara, M.Pd. Kons., Dosen Pembimbing (5) Kepala sekolah SMP Negeri 34 Semarang Sutadi, S.Pd., M.Pd (6) Guru BK SMP Negeri 34 Semarang Dra. Sri Sunarti, Sri Untari SP.d, Sri Kusyati M.Pd, dan Prihatin SP.d.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina. 2010. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Andriyani, Titi. 2011. *Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya*. *Electronic Journal of Science Education*, 6: 113-121. Tersedia di https://orasibisnis.files.wordpress.com/2012/05/titi_a_upaya-pencegahan-tindak-penyalahgunaan-narkoba.pdf [diakses 14-10-2015]
- Liem, Andrian. 2010. *Efektivitas Pelatihan Anti Narkoba dengan Metode Reflektif Terhadap Pemahaman dan Intensi Penyalahgunaan Narkoba Pada Murid SMA Kelas X*. *Electronic Journal of Science Education*, 13(2): 241-262. Tersedia di https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Penelitian/vol13no2mei2010/2010%20Mei_07%20Andrian_Liem.pdf [diakses 14-

10-2015]

- Novita, Fransiska Eleanora . 2011. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya*. *Electronic Journal of Science Education*, 995 (1): 439-452. Tersedia di <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jurnal-hukum/article/view/203/179> [diakses 14-10-2015]
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. UNNES Press
- Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta